

**Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan *Google Classroom* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Hasmiati<sup>1</sup>, Mawaddah Warahma<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>3</sup>, Muhammad Kadir<sup>4</sup>, Andi Fathul Asdar<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

E-mail korespondensi: [miaelbugis@gmail.com](mailto:miaelbugis@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *google classroom* pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab persoalan penelitian ini, yakni metode observasi, wawancara.

Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data yang ditemukan dianalisis dengan langkah-langkah, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan *google classroom* berdampak positif dan negatif, namun secara umum lebih bersifat negatif. Persepsi mahasiswa ini berdasarkan wawasan, pengalaman, asumsi, pandangan yang bersifat evaluatif, spesifik dan relevan serta dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Sehingga faktor-faktor tersebut membuat pandangan individu, tidak sama satu sama lain dan akan mempengaruhi individu lain dalam memberikan gambaran pada objek tertentu.

**Kata Kunci:** Persepsi, *Google Classroom*

### **Abstract**

*This study aims to determine student perceptions of the use of Google Classroom in the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. In accordance with the problems to be studied, this study uses a qualitative method with data collection methods used to answer this research problem, namely the method of observation, interviews. Testing the validity of the data using triangulation of sources and techniques. The data found were analyzed by steps, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that students' perceptions of the use of google classroom had positive and negative impacts, but in general they were more negative. These student perceptions are based on insights, experiences, assumptions, views that are evaluative, specific and relevant and influenced by external and internal factors. So that these factors make the views of individuals, not the same as each other and will influence other individuals in providing an overview of certain objects.*

**Keywords:** Perception, *Google Classroom*

## 1. Pendahuluan

Pesatnya kemajuan *Information and Communication Technology* (ICT) menuntut dunia pendidikan terus mengalami peningkatan kualitas terutama penyesuaian penggunaan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam proses pembelajaran, kemajuan teknologi membawa dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran, sehingga pendidik harus mampu melakukan pembaruan dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan era modern saat ini.

Di zaman yang maju ini, peningkatan inovasi teknologi dan informasi telah berkembang dengan cepat dan dampaknya terhadap dunia pendidikan tidak dapat dihindari, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Oleh karena itu, dunia Pendidikan diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga terdapat peningkatan kualitas pendidikan terutama peningkatan mutu dalam proses pembelajaran (Ariesto Hadi Sutopo, 2012).

Pencapaian pembelajaran tidak sepenuhnya ditentukan oleh pendidik dan peserta didik, namun dipengaruhi oleh sarana pembelajaran dan tampilan materi yang digunakan. Peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi membuat pembelajaran lebih menarik, aktif, efektif, dan efisien (Wijaya, 2008). Dalam perencanaan pembelajaran terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan, yakni kondisi belajar, strategi belajar dan hasil belajar. Ketiga faktor tersebut, strategi pembelajaran merupakan unsur yang dapat dimodifikasi oleh pendidik. Pada strategi pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan bermacam cara untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kondisi pembelajaran, termasuk pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2009).

Salah satu bentuk komitmen pengajar yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, Era revolusi industri merupakan tantangan bagi pengajar, sehingga menjadi kebutuhan untuk menggunakan media pembelajaran yang *up to date*, salah satunya adalah media pembelajaran berbasis android. *Handphone* android merupakan sebuah kebutuhan dan semua orang memilikinya, termasuk mahasiswa yang ada di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Adapun jumlah pengguna *Handphone* android sesuai dengan jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang aktif yaitu 118 orang. Dalam hal penggunaan android ini bisa berdampak positif ataupun negatif, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Media Pembelajaran Berbasis *google classroom*. Pada tulisan ini penulis ingin mengkaji bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *google classroom*.

## 2. Metode

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, riset ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah interaksi eksplorasi yang dilakukan secara wajar dan normal sesuai dengan keadaan obyektif yang ada di lapangan tanpa manipulatif (Zainal Arifin, 2012). Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada proses yang mengutamakan penalaran secara induktif dan berhubungan dengan dinamika antar fenomena yang terjadi dengan menggunakan alasan logis (Imam Gunawan, 2013). Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. (Abdul Bakir Hakim, 2016) Moleong “Penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah riset yang melahirkan informasi deskriptif dalam bentuk narasi tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga penelitian kualitatif adalah riset yang bertujuan untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya sikap, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk narasi dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Teknik analisis data pada penelitian ini berbasas *on going analysis*, yaitu tidak dilakukan secara terpisah setelah seluruh prosedur pengumpulan data selesai, namun dilakukan berulang-ulang antara pengumpulan dan analisis data secara simultan. Prosedur ini dilakukan dengan cara melakukan validasi kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi subjek riset pada kajian ini.

Secara spesifik dan terstruktur, data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi serta kajian dokumen, dianalisis melalui tahapan-tahapan: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi data (Nasution, 1996). Reduksi data digunakan untuk memilih data yang sesuai dengan keperluan penulis. Berikutnya adalah tahapan penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan cara peneliti memberikan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis pada tahapan reduksi data (*data reduction*) dan penyajian data (*data display*).

Untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat dipercaya, maka dilakukan pengujian agar terhindar dari bias penelitian. Terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak cara yang mungkin dilakukan untuk menguji keshahihan informasi, para peneliti melakukan penilaian keshahihan informasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, memperpanjang waktu observasi (Nasution, 1996). Mengingat kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen penelitian, maka keterlibatan peneliti dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah memungkinkan para peneliti untuk membebaskan diri mereka dari variabel-variabel relevan yang dapat mempengaruhi kekhasan yang diteliti. Seperti yang ditunjukkan oleh para ilmuwan, ia telah memberikan klarifikasi dan pemahaman tentang kekhasan ini tanpa batas.

*Kedua*, Teknik triangulasi, dilakukan dengan cara triangulasi metode dan sumber untuk mendapatkan informasi yang sama, meskipun informasi yang diperoleh berasal dari metode yang berbeda. *Ketiga*, *member check*, bagian, yang diakhiri dengan menegaskan informasi yang didapat. Ini juga menjadi alasan untuk menghindari kecenderungan dan subjektivitas analisis. Teknik ini dilakukan untuk mendukung responden yang menjadi subjek penelitian memberikan tanggapan alamiah yang khas tentang perspektif dan keadaan mereka sendiri terhadap informasi yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang mendukung dan memperkuat penemuan serta konsekuensi dari penelitian. Di samping itu, juga ditujukan agar peneliti memiliki sikap terbuka dan dapat mempertahankan kejujuran.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

*Google Classroom* adalah salah satu bentuk aplikasi yang dapat diterapkan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yakni Program Studi PGMI, karena *Google Classroom* merupakan aplikasi ruang kelas terstruktur dalam proses pembelajaran. Penggunaan *google classroom* ini sesungguhnya mempermudah Pendidik dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan tepat. Penggunaan *google classrom* di prodi PGMI masih terbatas, Dari data yang diperoleh dan dari hasil pengamatan penulis terkait persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *google classroom*, kemudian membandingkannya dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pembelajaran di PGMI dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, sebagaimana yang dikemukakan oleh ASD, SLV:

“penggunaan *google classroom* di ruang kelas sangat bermanfaat, memudahkan dosen dalam memberikan tugas, begitupun dengan mahasiswa, sangat baik, karena membantu kita mengurangi pemakaian kertas dan menghemat isi dompet”

“*google classroom* itu pembelajaran berbasis *online*, yang kini menjadi salah satu tempat yang banyak digunakan oleh pelajar dan mahasiswa, belajar lewat *google classroom* memudahkan kita dalam mengumpulkan tugas, membuat pelajaran lebih bervariasi dan tidak *gaptek* dalam pembelajaran berbasis *online*. Dosen pun tetap hadir dalam pada saat mata kuliah berlangsung”

Hal yang berbeda dikemukakan oleh H, SRN, dan NRS:

“*google classroom* merupakan sebuah laman yang bisa diakses secara *online* untuk memudahkan dalam proses bertukar informasi dalam sebuah kelas *online*, di mana mahasiswa bisa mengirim tugas dan dosen bisa mengirim tugas dengan batasan waktu, penggunaan *google classroom* belum maksimal, melihat kurangnya minat mahasiswa untuk mengakses *google classroom*. Kehadiran dosen pun kurang karena terkadang lewat *google classroom*”

“dengan adanya *google classroom* memudahkan kita untuk mengumpul tugas perkuliahan ke dosen dan mahasiswa tidak perlu lagi keluar menemui dosen untuk mengumpulkan tugas. *Google classroom* menghemat waktu dan tenaga kita, kurang efektif dalam penggunaannya karena terkadang dosen jarang masuk mengajar hanya lewat *google classroom* dan *wifi* di kampus juga belum mendukung sehingga kita terkadang terkendala dalam jaringan, apalagi kalau harus pakai data”

“*google classroom* merupakan aplikasi yang membantu mahasiswa dalam mengumpulkan tugas baik individu, kelompok, namun penggunaan *google classroom* di kelas kami tidak efektif karena jika mahasiswa tidak memiliki data untuk membuka maka kita tidak bisa mengakses, kehadiran dosen tidak aktif karena mahasiswa mengirim tugas, namun tidak ada respon dari dosen dalam aplikasi *google classroom*”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka persepsi terkait *google classrom* itu para informan memahami bahwa aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran secara *online* di mana dalam laman itu tersedia tugas dan batas waktu pengumpulan tugas, namun dalam penggunaan aplikasi *google classroom* ini, timbul dua persepsi yang berbeda, ada yang bersifat positif dan ada yang negatif. Hal yang positifnya adalah para mahasiswa menjawab bawa aplikasi *google classroom* ini memudahkan mahasiswa dalam mengumpul tugas dan menghemat isi dompet, membuat pelajaran lebih bervariasi, tidak *gaptek* dalam pembelajaran berbasis *online*, menghemat tenaga. dan persepsi yang bersifat negatif adalah ketika mahasiswa mengumpulkan tugas dan dosen tidak merespon

mahasiswa, tidak aktifnya dosen dalam proses pembelajaran karena tergantikan oleh *google classromm* sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak efektif.

### 3.2 Pembahasan

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. *File* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Setiap orang mempunyai pendapat (persepsi) yang berbeda-beda terhadap obyek rangsang yang sama. Perbedaan persepsi antara individu dengan individu lainnya terhadap obyek tertentu, tergantung pada kemampuan seseorang dalam menanggapi, mengorganisir, dan menafsirkan informasi tersebut.

Proses persepsi merupakan stimulus yang diinderakan oleh individu yang diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu yang bersangkutan menyadari dan mengerti mengenai stimulus yang diinderanya.

#### 1. Proses Terjadinya Persepsi Masyarakat

##### a. Sensasi (penginderaan)

Semua indra yang ada pada manusia mempunyai andil bagi berlangsungnya sebuah komunikasi. Seperti halnya penglihatan menyampaikan *pesan non verbal* ke otak untuk diinterpretasikan, pendengaran juga menyampaikan pesan *verbal* ke otak untuk ditafsirkan, begitupun sentuhan dan pengecapan memainkan peran penting dalam komunikasi, seperti lewat bau parfum dan sampah yang menyengat. Seperti yang disampaikan oleh ibu MG di bawah ini:

“aplikasi *google classroom* hanya digunakan untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada dosen”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan, bahwa mahasiswa hanya mengetahui *google classroom* sebagai aplikasi yang digunakan hanya untuk mengumpulkan tugas, hal ini dikarenakan mereka hanya mengakses laman tersebut dan memanfaatkan hanya sebatas mengumpulkan tugas, atau hanya dari luar, tanpa berusaha mencari fakta, lebih dalam terkait fungsi dari pada penggunaan *google classroom*. Hal yang berbeda diungkapkan oleh AN, RS:

“bagus karena pembelajaran lebih produktif, kolaboratif, dan bermakna serta memudahkan kita untuk mengirim tugas di manapun kita berada”

“dalam penggunaan *google classroom* sangatlah membantu, apalagi dalam mengerjakan tugas”

Berdasarkan hasil wawancara di atas mahasiswa memahami fungsi terkait penggunaan *google classroom* yang dapat dengan mudah digunakan. Maka dalam banyak kasus, rangsangan yang menarik perhatian kita cenderung dianggap lebih penting daripada

yang tidak menarik perhatian kita. Rangsangan seperti itu cenderung dianggap penyebab kejadian-kejadian berikutnya. Ini juga berlaku untuk manusia: orang yang paling kita perhatikan cenderung dianggap paling berpengaruh.

#### b. Interpretasi

Interpretasi adalah tahap terpenting dalam persepsi. Sebenarnya kita tidak dapat menginterpretasikan makna setiap obyek secara langsung, melainkan menginterpretasi makna informasi yang kita percayai mewakili obyek tersebut.

Jadi pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai obyek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana bagaimana tampaknya obyek tersebut (Ali Nurdin.et.al., 2013).

Dari persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *google classroom*, kemudian melahirkan interpretasi. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

#### c. Jenis - Jenis Persepsi

Persepsi terbagi dua yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik dan persepsi terhadap manusia). Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Perbedaan kedua tersebut yaitu :

1. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan non verbal. Orang lebih aktif dari pada kebanyak objek dan lebih sulit diramalkan.
2. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya) (Deddy Mulyana, 2000).

(Rakhmat Jalaluddin, 2000) menyebutkan persepsi dibagi menjadi dua bentuk yaitu positif dan negatif, apabila objek yang dipersepsi sesuai dengan penghayatan dan dapat diterima secara rasional dan emosional maka manusia akan mempersepsikan positif atau cenderung menyukai dan menanggapi sesuai dengan objek yang dipersepsikan. Apabila tidak sesuai dengan penghayatan maka persepsinya negatif atau cenderung menjauhi, menolak dan menanggapinya secara berlawanan terhadap objek persepsi tersebut. (Robbins, 2002) menambahkan bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Di bawah ini hasil wawancara peneliti dengan MN, SL yang menunjukkan dua persepsi yang berbeda:

“penggunaan *google classroom* di kelas saya kurang efektif, karena hanya difungsikan untuk mengirim tugas saja di *google classroom*, tidak ada proses pembelajaran yang terjadi. kehadiran dosen juga kurang, tidak adanya respon antara pendidik dan peserta didik.

“*google classroom* memudahkan dalam memberikan dan mengirim tugas, melatih kita untuk menggunakan media berbasis *online* dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena dosen juga tetap hadir”

Penjelasan di atas menunjukkan pandangan kepada satu objek namun memiliki persepsi yang berbeda. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

Persepsi sosial adalah sebagai berikut, proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya. Beberapa prinsip mengenai persepsi sosial sebagaimana dikemukakan oleh (Deddy Mulyana, 2000) yaitu persepsi berdasarkan pengalaman, bersifat dugaan, persepsi bersifat evaluatif, bersifat selektif dan bersifat kontekstual.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara selama penelitian, maka persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *google classroom* Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa. Di bawah ini wawancara peneliti dengan sri yang menunjukkan persepsi yang berdasarkan pengalaman:

“pada saat semester tiga yang lalu itu efektif, karena dosen selalu memberikan tugas dengan *google classroom* dan mereka hadir pada saat memberikan mata kuliah dan pengumpulan tugas melalui aplikasi tersebut”

Petikan wawancara di atas memberikan persepsi bahwa pada semester tiga lalu penggunaan *google classroom* di ruangan dan dosen pengampu mata pelajaran tersebut menilai dan aktif dalam penggunaan *google classroom*.

2. Persepsi bersifat dugaan. Persepsi bersifat dugaan terjadi oleh karena data yang kita peroleh mengenai objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap. Sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

“awalnya saya hanya mendengar aplikasi *google classroom* lewat teman teman, yang hanya terbatas untuk mengirmkan tugas”

Pernyataan di atas, menunjukkan persepsi yang sifatnya dugaan, karena mereka hanya mendengar dari orang-orang terhadap PGMI, kemudian menyimpulkannya.

3. Persepsi bersifat evaluatif. Persepsi bersifat evaluatif maksudnya adalah kadangkala orang menafsirkan pesan sebagai suatu proses kebenaran, akan tetapi terkadang alat indera dan persepsi kita menipu kita, sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas yang sebenarnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti:

Aplikasi ini baik digunakan, karena memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam mengirim tugas ataupun melihat tugas yang diberikan oleh dosen, namun dalam penggunaannya belum maksimal karena terkendala oleh data dan jaringan, sehingga penggunaannya masih terbatas, dosenpun tidak aktif dalam merespon tugas mahasiswa di *google classroom*. (Hajjah: 2019).

Hal ini pula yang diungkapkan oleh sdr SM kepada peneliti:

“penggunaan *google classroom* cukup baik karen bisa mengirim tugas baik individu maupun kelompok, namun penggunaannya belum efektif karena sebagaian mahasiswa tidak aktif karena terkendala oleh kuota dan dosen pengampu tidak aktif dalam merespon tugas yang dikirim” (Riska, 2019)

Persepsi di atas bersifat evaluative karena mahasiswa sudah mampu menganalisa dan menyadari akan fungsi serta kendala yang dihadapinya dalam penggunaan *google classroom*

### 3.3 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut (Miftah Thoha, 2003) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *google classroom* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sehingga faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Perspsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya

proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

#### 4. Simpulan

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan ICT Mahasiswa dilingkungan kampus, maka dosen melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*. Melalui penelitian ini kita dapat melihat bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menggunakan aplikasi *google classroom*. Meski demikian, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, termasuk didalamnya ketersediaan layanan internet dan biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa. Penggunaan *google classroom* mendapat tanggapan yang sangat baik dari mahasiswa terutama fleksibilitas pelaksanaannya. Dengan menggunakan *google classroom* mampu memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

#### Daftar Pustaka

- Abdul Bakir Hakim. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Class Room, dan Edmodo. *Jurnal I-Statment, Vol.2(01)*.
- Ali Nurdin.et.al. (2013). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. IAIN Press.
- Ariesto Hadi Sutopo. (2012). *teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Deddy Mulyana. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. (2009). *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Bumi Aksara.
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Miftah Thoha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*. Rajawali Pers.
- Nasution. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Sinar Grafika.
- Rakhmat Jalaluddin. (2000). *Psikologi Komunikasi* (PT. Remaja Rosdakarya (ed.)).
- Robbins, P. S. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi. Edisi Kelima* (Edisi Keli). Erlangga.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Srikandi.
- Sumaryono. (1993). *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Kanisius.
- Suranto. AW. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Graha Ilmu.
- Sutrisno dan Putranto. (2005). *Teori-Teori Kebudayaan*. Kanisius.
- Walgito Bimo. (1981). *Pengantar Psikologi Umum*. ANDI.
- Wijaya. (2008). *Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. Manajemen Kewirausahaan*.
- Zainal Arifin. (2012). *penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. Remaja Rosda Karya.